

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tengkes, atau yang lebih dikenal dengan *stunting*, adalah sebuah keadaan di mana pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan nutrisi yang berkepanjangan. Kondisi ini biasanya terlihat dari tinggi badan yang lebih rendah daripada dengan anak-anak yang seumurannya (Huljannah *et al.*, 2022; Ningrum & Utami, 2017). Situasi ini tidak sekedar mempengaruhi pertumbuhan fisik, namun juga memiliki efek pada perkembangan kognitif, sistem imun, serta kemampuan produktif anak kelak (Purnomo *et al.*, 2024). Dengan demikian, *stunting* merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius dan perlu ditangani secara komprehensif.

Indonesia telah menunjukkan tren penurunan tingkat *stunting* dari 37,2% di tahun 2013 menjadi 21,6% di tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022; Purbasari *et al.*, 2021). Data terkini Survei Gizi Indonesia (SSGI) 2024 mengungkap bahwa tingkat *stunting* di tingkat nasional menyentuh 19,8%, menandai adanya kemajuan meskipun angka tersebut masih berada di atas batas maksimal (SSGI, 2024). Keberlanjutan penurunan ini menuntut intervensi yang lebih terarah, khususnya pada kelompok usia dini. Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam upaya menurunkan prevalensi tengkes. Berbagai upaya telah dilakukan, namun angka tengkes masih relatif tinggi, terutama di beberapa wilayah.

Penyebab *stunting* bersifat multifaktorial, melibatkan faktor individu, rumah tangga, dan lingkungan. Tiga faktor kunci yang sangat menentukan dalam upaya pencegahan *stunting* adalah asupan makan bergizi seimbang, Pola pengasuhan orang tua, serta pengetahuan orang tua tentang nutrisi serta kesehatan bagi anak (Ernawati *et al.*, 2024). Kekurangan energi dan mikronutrien yang terjadi secara terus-menerus menghambat pertumbuhan anak, dan kondisi ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mengelola pola makan serta kebersihan lingkungan anak.

Pola asuh otoritatif, yang mengkombinasikan kontrol dan kehangatan, terbukti efektif dalam mencegah tengkes (Yusdiana *et al.*, 2021). Kontrol diperlukan untuk Menciptakan pola makan yang sehat serta memelihara kebersihan pribadi serta kondisi sekitar, sementara kehangatan membangun kedekatan emosional yang mendukung tumbuh kembang anak. Namun, keberhasilan pola asuh ini sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi orang tua. Orang tua dengan literasi gizi yang baik akan mampu mengambil keputusan pengasuhan yang tepat, menghindari kesalahan persepsi tentang makanan sehat, serta memastikan anak menerima nutrisi yang cukup dan seimbang (Cahyanti, 2020; Hasrul *et al.*, 2020; Rahmawati *et al.*, 2019)

Upaya pencegahan tengkes tidak akan berhasil tanpa bekal literasi yang kuat pada orang tua. Literasi kesehatan gizi yang dimiliki orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap status gizi anak (Hasrul *et al.*, 2020). Dengan literasi yang memadai, orang tua akan menyadari pentingnya pencegahan tengkes dan secara aktif menerapkan pola hidup sehat serta memenuhi kebutuhan gizi anak.

Literasi yang baik akan mendorong orang tua untuk bertindak nyata, yaitu dengan menerapkan pola hidup sehat dan memastikan anak mendapatkan gizi yang cukup (Rahmawati *et al.*, 2019). Pemahaman yang baik tentang tengkes dapat menjadi modal orang tua dalam memberikan yang terbaik untuk anak. Sebaliknya, kurangnya literasi orang tua tentang gizi dan kurangnya pengawasan, justru membuka peluang terjadinya tengkes (Cahyanti, 2020).

Lembaga pendidikan yang pertama kali ditempuh oleh anak adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan bagi anak merupakan proses yang adaptif yang menyajikan keleluasaan bagi anak, tidak membahayakan atau mengancam keselamatan anak. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan selaku proses pembinaan untuk anak-anak yang berumur antara 0 hingga 6 tahun dengan tujuan mencapai perkembangan melalui rangsangan pendidikan yang diberikan sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Kartika, 2023).

Pendidikan tentang gizi yang diberikan sejak usia kecil adalah langkah penting untuk tujuan jangka pendek serta panjang (Dinatha *et al.*, 2024). Pemanfaatan pendidikan pada anak usia dini dengan menggunakan stimulus berfokus pada pengembangan fisik dan spiritual anak, agar mereka dapat meneruskan ke tingkat edukasi berikutnya. Atas dasar itu, pertumbuhan dan perkembangan anak harus terpenuhi secara menyeluruh yang mencakup kesehatan, perlindungan, pengasuhan, serta pendidikan yang berkualitas (Rosmeilan, *et al* 2023). Anak usia dini disebut periode *golden age* dalam

kehidupan anak yang menuntut asupan nutrisi yang baik untuk menunjang pertumbuhan fisik yang pesat dan perkembangan otak yang optimal (Munawaroh *et al.*, 2022).

Hasil observasi dan wawancara awal di TK Gugus 1 Cakranegara menunjukkan bahwa meskipun telah diterapkan program pemberian makanan tambahan dan hari khusus membawa bekal dari rumah, masih banyak anak yang bersikap pemilih terhadap makanan. Anak-anak cenderung hanya menyukai makanan tertentu. Selain itu, orang tua kurang mampu mengontrol konsumsi makanan anak, ketika di rumah atau sekolah. Rendahnya pemahaman orang tua terhadap prinsip gizi seimbang juga terlihat dari pilihan bekal yang monoton dan tidak memenuhi unsur karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral secara seimbang. Keadaan ini mengindikasikan bahwa masalah *stunting* bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan, tetapi juga erat dengan Peranan orang tua dalam pendidikan serta pengendalian pola makan anak sejak kecil.

Kondisi ini menjadi semakin relevan mengingat Nusa Tenggara Barat (NTB), lokasi penelitian ini, pada tahun 2022 termasuk provinsi dengan prevalensi *stunting* tinggi, yaitu sebesar 31,2%, menempati urutan keempat secara nasional (Handayani & Setyawati, 2018; Kemenkes RI, 2022; Tenri & Laras, 2023). Faktor risiko yang menyertainya meliputi status sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, kondisi lingkungan, dan pola pengasuhan anak (Setyawati *et al.*, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara pemberian makan gizi seimbang, pola asuh, dan literasi orang tua

dengan pencegahan tengkes pada anak usia dini di TK Gugus 1 Cakranegara. Dengan memahami keterkaitan faktor-faktor tersebut secara ilmiah, Diharapkan studi ini sanggup menyajikan sumbangan berwujud saran intervensi yang tepat dan berbasis bukti dalam menurunkan prevalensi tengkes pada tingkat satuan pendidikan PAUD secara kontekstual.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada konteks yang telah disampaikan, penentuan isu-isu dalam studi ini adalah seperti di bawah ini.

- 1) Kesehatan ibu selama kehamilan dimulai dari kekurangan asupan gizi, infeksi, dan penyakit kronis dapat mengganggu pertumbuhan janin.
- 2) Pemberian ASI tidak optimal membuat bayi kekurangan nutrisi.
- 3) Kurangnya asupan makan gizi seimbang pada anak.
- 4) Kurangnya ketegasan orang tua pada anak dalam meadanyaambiasakan dan mengatur pola makan.
- 5) Faktor sosial dan ekonomi yang kurang baik, seperti kemiskinan, taraf edukasi yang kurang, serta keterbatasan dalam mendapatkan fasilitas kesehatan
- 6) Minimnya wawasan orang tua terhadap gizi seimbang.
- 7) Anak yang pemilih makanan (*picky eater*).

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang cukup luas sehingga perlu adanya batasan masalah berkaitan dengan pelaksanaan studi ini. Masalah yang dianalisis dalam studi ini difokuskan dalam isu penyediaan makanan bergizi seimbang, pola asuh, dan literasi orang tua terhadap pencegahan tengkes yang diduga penyebabnya adalah dari internal yaitu orang tua yang menyajikan asupan gizi yang seimbang selaras dengan kebutuhan si anak, ketegasan orang tua, dan pemahaman terkait gizi seimbang. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menguji korelasi pemberian makan gizi seimbang, pola asuh, dan literasi orang tua terhadap pencegahan tengkes di TK Gugus 1 Cakranegara.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang, analisis masalah, serta batasan yang ada. Maka bisa disusun pokok permasalahan yang antara lain adalah:

- 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian makan gizi seimbang terhadap pencegahan tengkes (*stunting*) di TK Gugus 1 Cakranegara?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap pencegahan tengkes (*stunting*) di TK Gugus 1 Cakranegara?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi orang tua terhadap pencegahan tengkes (*stunting*) di TK Gugus 1 Cakranegara?

- 4) Apakah terdapat hubungan pemberian makan gizi seimbang, pola asuh, dan literasi orang tua terhadap pencegahan tengkes (*stunting*) di TK Gugus 1 Cakranegara?

1.5 Tujuan

Merujuk pada pernyataan masalah yang telah dirinci, ada beberapa sasaran yang ingin diraih pada studi ini, yaitu:

- 1) Menganalisis hubungan yang signifikan antara pemberian makan gizi seimbang terhadap pencegahan tengkes (*stunting*) di TK Gugus 1 Cakranegara.
- 2) Menganalisis hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap pencegahan tengkes (*stunting*) di TK Gugus 1 Cakranegara.
- 3) Menganalisis hubungan yang signifikan antara literasi orang tua terhadap pencegahan tengkes (*stunting*) di TK Gugus 1 Cakranegara.
- 4) Menganalisis hubungan pemberian makan gizi seimbang, pola asuh, dan literasi orang tua terhadap pencegahan tengkes (*stunting*) di TK Gugus 1 Cakranegara.

1.6 Manfaat

Harapannya penelitian ini akan memiliki manfaat seperti di bawah ini.

- 1) Manfaat Teoretis

Studi ini harapannya dapat menyajikan sumbangan yang berarti bagi bidang pendidikan serta kesehatan anak-anak yang masih muda, sehingga

mampu mengatasi persoalan yang muncul, terutama mengenai upaya pencegahan tengkes.

2) Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, studi ini harapannya mampu menyajikan keuntungan serta berfungsi selaku acuan terkait tindakan preventif tengkes pada balita. Secara rinci, manfaat praktis dari studi ini adalah seperti di bawah ini

a. Bagi anak

Studi ini memiliki manfaat dalam menyediakan nutrisi yang tepat bagi anak-anak agar mereka bisa tumbuh serta berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

b. Bagi guru

Temuan dari kajian ini harapannya sanggup dijadikan salah satu rujukan serta pilihan pada upaya mencegah tengkes. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memfasilitasi asupan gizi anak.

c. Bagi orang tua

Hasil dari studi ini harapannya mampu mendorong pemahaman serta keawasan orang tua mengenai betapa esensial pola makan yang bergizi seimbang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

d. Bagi sekolah

Studi ini bisa digunakan selaku acuan pada implementasi program pendidikan di sekolah, serta memperhatikan asupan gizi pada anak.

e. Bagi peneliti lain

Studi ini berpotensi menjadi salah satu riset empiris yang bisa diperluas lebih lanjut lewat studi berikutnya yang berkaitan pada penanganan serta pencegahan tengkes.

1.7 Penjelasan Istilah

Definisi kata-kata yang digunakan dalam studi ini mencakup:

1) Anak usia dini

Anak usia dini merupakan istilah yang digunakan untuk anak dengan umur 0 sampai 6 tahun. Tahap ini dianggap krusial pada perkembangan anak, sebab di periode ini anak tumbuh dengan pesat dalam aspek fisik, mental, sosial, serta emosional. Selama masa ini, stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung akan sangat membantu anak mengembangkan potensinya secara optimal.

2) Gizi Seimbang

Gizi seimbang adalah konsep mengonsumsi berbagai macam makanan yang memberikan nutrisi yang diberikan tubuh secara proporsional. Ini mencakup pemenuhan kebutuhan nutrisi misalnya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serta air selaras pada ukuran yang direkomendasikan bagi setiap kelompok usia serta kondisi fisik.

3) Pola Asuh

Pola asuh adalah perjalanan bersama orang tua dalam mendukung anak berkembang menjadi individu yang baik lewat hubungan sosial. Proses ini membuat anak belajar dan berkembang menjadi individu yang utuh.

4) Literasi Orang Tua

Pemahaman orang tua adalah literasi yang luas mengenai perkembangan anak, psikologi anak, serta cara pengasuhan yang tepat. Literasi ini mencakup berbagai hal, mulai dari pemahaman tentang kebutuhan dasar anak, cara berinteraksi yang sesuai, hingga teknik dalam menangani masalah perilaku anak.

5) Tengkes (*stunting*)

Tengkes adalah kondisi dimana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat atau terhenti, Umumnya berlangsung dalam fase awal perjalanan hidup. Hal ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang mencukupi, infeksi berulang, dan lingkungan yang kurang mendukung pertumbuhan yang optimal. Tengkes dapat memiliki jangka panjang tentang kesehatan serta pertumbuhan anak, mencakup isu kesehatan jangka panjang, penurunan kemampuan kognitif, serta masalah pertumbuhan pada masa dewasa.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi yang dimiliki penulis tentang studi yang dilakukan adalah seperti di bawah ini

1. Anak tidak mempunyai preferensi tertentu terhadap makanan.
2. Beragam karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak.
3. Pengajar menyadari pentingnya asupan gizi seimbang untuk anak-anak.
4. Orang tua mengerti mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pola makan anak.

1.9 Rencana Publikasi

Pasca proses penelitian tuntas serta hasilnya diperoleh, artikel penelitian akan dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (JJPAUD) melalui tautan <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD> supaya studi ini bisa memberikan saran bagi akademisi lainnya serta menjadi referensi pada riset di masa depan.

